



# MODEL PENGEMBANGAN SOFT SKILLS MAHASISWA

PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM  
DI INDONESIA

Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si., M.Pd.  
Dikman, S.Pd.I., M.Pd.I.  
Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd.  
Ari Laksono



Editor: Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPNCEP

MODEL PENGEMBANGAN SOFT SKILLS  
MAHASISWA PENDIDIKAN TINGGI  
KEAGAMAAN ISLAM DI INDONESIA

Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si., M.Pd.

Dirman, S.Pd.I., M.Pd.I.

Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd.

Ari Laksono



Tahta Media Group

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang dilakukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- Penggunaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan pendidikan atau pengetahuan;
- Penggunaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memanfaatkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### Sanksi Pelanggaran Pasal 113

- Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah);
- Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

### Hak cipta di internet yang-undang

Dilansir krus menerbitkan, merfokus, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KEMENTERIAN KULTUR DAN KREATIVITAS  
REPUBLIK INDONESIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Surat ini merupakan pencatatan ciptaan di bidang seni pertunjukan, dan ini sesuai berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan isi sebagaimana:

|                                                                                                    |                                                                                                                                                                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Pencatat/Pencatatan                                                                           | STRIKIDAN (STRIK) 09 Januari 2023                                                                                                                                 |
| Pengisi                                                                                            |                                                                                                                                                                   |
| Nama                                                                                               | Priat Dwi H. Dwi H. Hadian, N.N., M.Pd., M. Hum., S.Pd., M.Pd.,<br>dan                                                                                            |
| Alamat                                                                                             | Jl. Alimul Ulama No. 40 J. Dwi H. Hadian, Dwi H. Hadian, Dwi H. Hadian,<br>Tangerang, 15113                                                                       |
| Keanggotaan                                                                                        | Kelompok                                                                                                                                                          |
| Pemegang Hak Cipta                                                                                 |                                                                                                                                                                   |
| Nama                                                                                               | Priat Dwi H. Dwi H. Hadian, N.N., M.Pd., M. Hum., S.Pd., M.Pd.,<br>dan                                                                                            |
| Alamat                                                                                             | Jl. Alimul Ulama No. 40 J. Dwi H. Hadian, Dwi H. Hadian, Dwi H. Hadian,<br>Tangerang, 15113                                                                       |
| Keanggotaan                                                                                        | Kelompok                                                                                                                                                          |
| Jenis Ciptaan                                                                                      | Buku                                                                                                                                                              |
| Judul Ciptaan                                                                                      | MODEL PENGELOMPOKAN SMT (SMT) MARIKUS<br>PENYINGKATAN KEMAMPUAN DAN KEMAMPUAN                                                                                     |
| Tanggal dan tempat pembuatan atau penemuan<br>atau diwujudkan dalam bentuk atau materi<br>wujudnya | 09 Januari 2023 di Kota Tangerang                                                                                                                                 |
| Angka atau penulisan                                                                               | Berkas dalam bentuk digital dan buku cetak yang terdapat 70 (tujuh<br>puluh) lembar untuk bagian isi dan bagian lain, dengan terdapat<br>1 (satu) lembar tambahan |
| Nama Pencatat                                                                                      | STRIKIDAN                                                                                                                                                         |

adalah surat pencatatan yang dibuat oleh Kantor  
Kantor Pencatatan Hak Cipta yang memiliki hak untuk melakukan pencatatan di bidang seni pertunjukan  
dan Cipta



KEMENTERIAN KULTUR DAN KREATIVITAS  
REPUBLIK INDONESIA  
Kantor Pencatatan Hak Cipta dan Seni Pertunjukan

Kantor Pencatatan Hak Cipta dan Seni Pertunjukan  
KEMENTERIAN KULTUR DAN KREATIVITAS  
REPUBLIK INDONESIA



Disahkan

Surat ini merupakan pencatatan ciptaan di bidang seni pertunjukan, dan ini sesuai berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan isi sebagaimana:  
Surat Pencatatan Hak Cipta yang memiliki hak untuk melakukan pencatatan di bidang seni pertunjukan dan Cipta  
Surat Pencatatan Hak Cipta yang memiliki hak untuk melakukan pencatatan di bidang seni pertunjukan dan Cipta



#### LAMPIRAN PRINSIPA

| No. | Nama                                    | Alamat                                                              |
|-----|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Prof. Dr. H. Sukali, M.Pd., M.Si, M.Pd. | Jl. Ahmad Yani No. 41 a Karuhun<br>Kebun, Kota Karuhun              |
| 2.  | Dr. Hana, S.Pd.I, M.Pd.                 | Jl. Londa Kuntir Kira Sunda<br>Rancai, Kota Karuhun                 |
| 3.  | Dr. Yuni, S.Pd., M.Pd.                  | Cekah, Kota Karuhun<br>Panas, Kota Karuhun                          |
| 4.  | All Laksana                             | Desa Di Karyono, Desa Karyono Sunda<br>Mandir, Kota Karuhun Karuhun |

#### LAMPIRAN PRINSIPA 2

| No. | Nama                                    | Alamat                                                              |
|-----|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Prof. Dr. H. Sukali, M.Pd., M.Si, M.Pd. | Jl. Ahmad Yani No. 41 a Karuhun<br>Kebun, Kota Karuhun              |
| 2.  | Dr. Hana, S.Pd.I, M.Pd.                 | Jl. Londa Kuntir Kira Sunda<br>Rancai, Kota Karuhun                 |
| 3.  | Dr. Yuni, S.Pd., M.Pd.                  | Cekah, Kota Karuhun<br>Panas, Kota Karuhun                          |
| 4.  | All Laksana                             | Desa Di Karyono, Desa Karyono Sunda<br>Mandir, Kota Karuhun Karuhun |



#### Daftar Isi

1. Daftar Isi
2. Daftar Isi
3. Daftar Isi
4. Daftar Isi

# MODEL PENGEMBANGAN SOFT SKILLS MAHASISWA PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM DI INDONESIA

Penulis:

Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si., M.Pd.

Dirman, S.Pd.I., M.Pd.I.

Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd.

Ari Laksono

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

viii, 253, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-137-0

Cetakan Pertama:

Januari 2026

---

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,

Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: [tahtaliterasimedia@gmail.com](mailto:tahtaliterasimedia@gmail.com)

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan nikmat hidayah dan taufiq-Nya kepada kami, sehingga buku Model Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia ini dapat terwujud. Salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam kepada seluruh umat manusia untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Buku ini mengandung beberapa aspek inti yakni Model Pengembangan Soft Skills Mahasiswa PTKI di Indonesia, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan soft skills mahasiswa PTKI di Indonesia, Strategi menaikkan soft skills mahasiswa PTKI di Indonesia, dan Peran dosen dalam pengembangan soft skills mahasiswa PTKI di Indonesia. Terwujudnya buku ini adalah atas dukungan dari berbagai pihak terutama dari Menteri Agama RI, Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Pimpinan PTKI se-Indonesia, Rektor, Warek, Dekan, Direktur Pascasarjana, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kepala LPM, Wakil Dekan, Kepala Pusat Karir dan Kewirausahaan, Pengelola Prodi, Dosen, Pengurus Lembaga Kemahasiswaan, dan Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia. Olehnya itu kami tak lupa menyampaikan banyak terima kasih atas informasi/data analisis pokok-pokok pikiran tentang pengembangan soft skills mahasiswa yang diberikan kepada tim kami dalam rangka penyelesaian buku ini.

Demikian kata pengantar kami semoga buku ini dapat berguna bagi Pimpinan dan Mahasiswa PTKI di Indonesia, serta masyarakat akademik dan praktisi pendidikan lainnya. Aamiin dan terima kasih.

Penulis

# DAFTAR ISI

|                                                                                                              |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR .....                                                                                         | vi  |
| DAFTAR ISI .....                                                                                             | vii |
| Bab 1 Pendahuluan .....                                                                                      | 1   |
| Bab 2 Konsep Soft Skills Di Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam .....                                          | 7   |
| Bab 3 Model Pengembangan Soft Skills .....                                                                   | 14  |
| Bab 4 Tantangan Yang Dihadapi Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa .....                                 | 32  |
| Bab 5 Peluang Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa .....                                                       | 36  |
| Bab 6 Peran Dosen Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa .....                                             | 40  |
| Bab 7 Model Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia .....          | 44  |
| A. Model Integrasi Kurikulum Berbasis Outcome .....                                                          | 44  |
| B. Model Pembelajaran Partisipatif Dan Experiential Learning .....                                           | 72  |
| C. Model Pendampingan Dan Mentoring .....                                                                    | 80  |
| D. Tantangan Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa PTKI .....                                             | 85  |
| E. Peluang Pengembangan Soft Skills Mahasiswa PTKI .....                                                     | 111 |
| F. Peran Dosen Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa PTKI .....                                           | 137 |
| Bab 8 Pendalaman Model Pengembangan Soft Skills Mahasiswa PTKI .....                                         | 161 |
| A. Pendalaman Model Integrasi Kurikulum Berbasis Outcome Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa PTKI ..... | 161 |
| B. Pendalaman Model Pembelajaran Partisipatif-Experiential Untuk Penguatan Soft Skills Mahasiswa PTKI .....  | 164 |
| C. Pendalaman Model Pendampingan Dan Mentoring Dalam Penguatan Karakter Dan Soft Skills Mahasiswa PTKI ..... | 168 |
| D. Tantangan Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa PTKI .....                                             | 176 |

|                                                                    |     |
|--------------------------------------------------------------------|-----|
| E. Peluang Pengembangan Soft Skills Mahasiswa PTKI .....           | 190 |
| F. Peran Dosen Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa PTKI ..... | 204 |
| Bab 9 Penutup .....                                                | 226 |
| Daftar Pustaka .....                                               | 228 |
| Profil Penulis .....                                               | 248 |

# BAB 1 PENDAHULUAN

Pentingnya soft skills dalam pendidikan tinggi tidak dapat dipandang sebelah mata. Soft skills, yang mencakup kemampuan interpersonal, komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah, menjadi semakin krusial di era globalisasi saat ini. Menurut laporan World Economic Forum (2020), kemampuan ini menjadi salah satu dari sepuluh keterampilan yang paling dicari oleh para pemberi kerja di seluruh dunia. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan yang hanya memiliki keterampilan teknis tanpa didukung oleh soft skills akan kesulitan bersaing di pasar kerja. Dengan demikian, pengembangan soft skills di lingkungan pendidikan tinggi menjadi suatu keharusan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali merasa kurang percaya diri dalam berkomunikasi, yang menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan soft skills. Di Indonesia, pendidikan tinggi keagamaan Islam memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga kemampuan interpersonal yang baik. Namun, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), hanya 30% mahasiswa di pendidikan tinggi keagamaan yang merasa telah mendapatkan pelatihan yang memadai dalam pengembangan soft skills. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pasar kerja dan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan.

Tantangan dalam pengembangan soft skills di pendidikan tinggi keagamaan Islam juga mencakup kurangnya metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Banyak institusi masih mengandalkan metode ceramah yang cenderung monoton, sehingga mengurangi kesempatan mahasiswa untuk berlatih dan mengasah soft skills mereka. Misalnya, di Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, meskipun terdapat program pengembangan keterampilan, pelaksanaannya masih terbatas dan tidak terintegrasi dengan baik dalam kurikulum. Tantangan lainnya dapat berasal dari berbagai aspek, seperti kurikulum yang kurang mendukung, minimnya pelatihan praktis, serta rendahnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya soft

skills. Penelitian oleh Rahman dan Hidayah (2020) menunjukkan bahwa kurangnya integrasi soft skills dalam kurikulum menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pengembangan keterampilan ini di kalangan mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan Islam, tantangan dalam mengembangkan soft skills semakin kompleks. Selain harus memahami dan menguasai ilmu agama, mahasiswa juga diharapkan mampu berinteraksi dengan masyarakat yang beragam. Pendidikan tinggi keagamaan Islam di Indonesia, yang diwakili oleh berbagai perguruan tinggi seperti Universitas Islam Indonesia dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, memiliki tanggung jawab untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan sosial yang baik. Penelitian oleh Hasanah (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi dan kepanitiaan cenderung memiliki soft skills yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak aktif. Selain itu adanya fokus yang lebih besar pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teori teologis ketimbang pengembangan keterampilan interpersonal. Data dari Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa 60% mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan merasa kurang percaya diri dalam berkomunikasi di depan umum (Kemenag, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara kompetensi akademik dan kemampuan soft skills yang diperlukan di dunia kerja.

Perkembangan soft skills di kalangan mahasiswa juga menunjukkan variasi yang signifikan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2022, hanya 40% mahasiswa yang merasa telah memiliki soft skills yang memadai untuk memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ruang untuk perbaikan dalam pengembangan soft skills di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam pengembangan soft skills mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model pengembangan soft skills yang efektif bagi mahasiswa di pendidikan tinggi keagamaan Islam. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi yang inovatif untuk meningkatkan kualitas lulusan. Penelitian ini juga akan membahas praktik terbaik dari institusi lain

yang telah berhasil menerapkan model pengembangan soft skills yang efektif. Kontribusi akademik dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pentingnya pengembangan soft skills di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan Islam. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan soft skills menjadi semakin krusial bagi mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja. Berdasarkan data dari World Economic Forum (2020), 94% pemimpin bisnis percaya bahwa soft skills sangat penting dalam dunia kerja, dan hal ini juga berlaku di sektor pendidikan keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana model pengembangan soft skills dapat diimplementasikan di institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam.

Salah satu kontribusi utama dari penelitian ini adalah identifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan soft skills di pendidikan tinggi keagamaan Islam. Dalam banyak kasus, kurikulum yang ada cenderung lebih fokus pada aspek akademik dan teori, sehingga mengabaikan pengembangan keterampilan interpersonal dan intrapersonal yang esensial. Misalnya, penelitian oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa 70% mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan merasa kurang siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja karena kurangnya pelatihan soft skills. Tantangan ini bisa berasal dari berbagai aspek, seperti kurikulum yang kurang mendukung, minimnya pelatihan praktis, serta rendahnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya soft skills. Penelitian oleh Rahman dan Hidayah (2020) menunjukkan bahwa kurangnya integrasi soft skills dalam kurikulum menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pengembangan keterampilan ini di kalangan mahasiswa. Penelitian ini akan menggali lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan fenomena ini, termasuk keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesadaran akan pentingnya soft skills di kalangan pengelola institusi.

Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peluang yang ada untuk meningkatkan pengembangan soft skills di pendidikan tinggi keagamaan Islam. Salah satu peluang yang signifikan adalah integrasi kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pengembangan soft skills. Menurut laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020), kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama

mahasiswa. Dalam konteks ini, penelitian ini akan memberikan rekomendasi tentang jenis kegiatan yang paling efektif untuk diimplementasikan di perguruan tinggi keagamaan.

Peluang untuk mengembangkan soft skills di lingkungan pendidikan tinggi keagamaan Islam juga cukup besar. Banyak lembaga pendidikan yang mulai menyadari pentingnya integrasi soft skills dalam proses pembelajaran. Misalnya, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta telah menerapkan program pelatihan kepemimpinan dan komunikasi yang melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mahasiswa, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

Model pengembangan soft skills yang efektif harus mempertimbangkan konteks budaya dan nilai-nilai keagamaan yang ada. Penelitian oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan soft skills dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik, yang menggabungkan aspek akademik dan spiritual, dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan soft skills mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis peran dosen dan tenaga pengajar dalam pengembangan soft skills mahasiswa. Dosen memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter dan keterampilan mahasiswa. Berdasarkan studi oleh Jannah (2022), dosen yang aktif dalam pengembangan soft skills melalui metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai metode pengajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan soft skills, serta bagaimana pelatihan bagi dosen dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.

Akhirnya, kontribusi akademik dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan model, tetapi juga mencakup rekomendasi kebijakan bagi lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk mengintegrasikan pengembangan soft skills dalam kurikulum mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang

lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan Islam, pengembangan soft skills mahasiswa menjadi isu yang sangat penting. Originalitas dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap pendidikan tinggi keagamaan Islam, yang sering kali terabaikan dalam diskusi tentang pengembangan soft skills. Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi model yang dapat diterapkan dalam konteks tersebut, dengan mempertimbangkan karakteristik unik dari mahasiswa yang menempuh pendidikan di institusi keagamaan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterampilan interpersonal dan intrapersonal mahasiswa.

Urgensi penelitian ini sangat jelas, terutama di era globalisasi yang semakin kompetitif. Data dari World Economic Forum menunjukkan bahwa soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah menjadi semakin penting dalam dunia kerja modern. Di Indonesia, laporan dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi masih cukup tinggi, dan salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja (BPS, 2022). Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi masalah tersebut melalui pengembangan model yang tepat untuk pendidikan tinggi keagamaan Islam.

Manfaat dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas pendidikan di institusi keagamaan, tetapi juga pada peningkatan daya saing lulusan di pasar kerja. Dengan mengembangkan soft skills, mahasiswa diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja, yang semakin menuntut kemampuan adaptasi dan kolaborasi. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi pengelola pendidikan tinggi keagamaan dalam merancang kurikulum yang lebih komprehensif, yang mengintegrasikan pengembangan soft skills secara sistematis. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mendorong perguruan tinggi untuk tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial (Kemendikbud, 2021) dan Uswatyyah dkk (2021). Secara khusus hasil penelitian ini dapat menjadi acuan institusi pendidikan untuk mencetak lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan bagi

mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya soft skills dan bagaimana cara mengembangkannya. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, mahasiswa dapat lebih proaktif dalam mencari kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, dan bagi pengembangan keilmuan, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pengembangan soft skills di pendidikan tinggi keagamaan Islam. Dengan adanya data dan analisis yang mendalam, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini. Penelitian ini juga dapat mendorong diskusi lebih lanjut mengenai pentingnya soft skills dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan dalam mengembangkan model soft skills di pendidikan tinggi keagamaan Islam. Penelitian ini akan mengadopsi metode campuran, yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang yang ada. Dengan menggunakan studi kasus dari beberapa perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang praktik terbaik yang dapat diterapkan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan soft skills mahasiswa, dan penelitian ini akan memperluas temuan tersebut dengan konteks yang lebih spesifik.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan tinggi keagamaan Islam di Indonesia. Dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengembangan soft skills, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan praktisi dalam merancang strategi yang lebih efektif. Keberhasilan dalam pengembangan soft skills tidak hanya akan meningkatkan kualitas lulusan, tetapi juga akan berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik di Indonesia.

## BAB 2 KONSEP SOFT SKILLS DI PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM

Secara umum soft skills dimaknai sebagai keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal (Sutanto, 2012). Soft skills merupakan keterampilan non-teknis yang meliputi kemampuan interpersonal, komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Definisi ini sejalan dengan pendapat Goleman (1998) yang menyatakan bahwa soft skills mencakup kecerdasan emosional yang berperan penting dalam interaksi sosial. Karakteristik soft skills dapat dilihat dari kemampuan individu untuk beradaptasi, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan konflik secara efektif. Selanjutnya Goleman Dalam pandangannya tentang kecerdasan emosi (*emotional intelligence*) Daniel Goleman untuk mempunyai kecerdasan emosional, secara garis besar ada lima tahapan, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skill*). Menurut Howard Gardner sang pencetus kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) menyatakan bahwa tiga yang pertama, yakni kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi lebih terkait dengan kecerdasan intrapersonal.

Sementara itu, dua yang terakhir, yakni empati dan keterampilan sosial lebih terkait dengan kecerdasan interpersonal. Kalau dikaitkan dengan kompetensi tenaga pendidik maka kompetensi kepribadian merupakan bentuk dari intrapersonal skills, sementara kompetensi sosial merupakan wujud dari interpersonal skills. Di antara contoh intrapersonal skills adalah jujur, tanggung jawab, toleransi, menghargai orang lain, kemampuan bekerja sama, bersikap adil, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memecahkan masalah, mengelola perubahan, mengelola stres, mengatur waktu, melakukan

transformasi diri, dan toleransi. Sementara itu, di antara wujud interpersonal skills adalah keterampilan bernegosiasi, presentasi, melakukan mediasi, kepemimpinan, berkomunikasi dengan pihak lain, dan berempati dengan pihak lain.

Menurut penelitian oleh the World Economic Forum (2020), soft skills seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan kolaborasi menjadi semakin penting di dunia kerja yang terus berubah, terutama dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Soft skills dalam pandangan para ahli sebagai berikut.

1. Soft Skill atau keterampilan lunak menurut Berthall (di dalam Sutanto, 2012). Mendefinisikan soft skill sebagai "Personal and interpersonal behaviour that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, decision making, initiative)." merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan lainnya. Keterampilan lunak ini merupakan modal dasar peserta didik untuk berkembang secara maksimal sesuai pribadi masing-masing.
2. Menurut KBBI mendefinisikan soft skill sebagai "Sociological term relating to person's emotional quotient, the cluster of personality traits, social graces, communication, language, personal habits, friendliness, and optimism that characterized relationships with other people.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa soft skill adalah perilaku individu yang tidak terlihat wujudnya dan bersifat personal maupun interpersonal yang dapat berkembang dan meningkatkan kualitas diri seseorang. Soft skill sering dianggap sebagai keterampilan yang berhubungan dengan interaksi sosial dan kecerdasan emosional, mencerminkan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan nyaman dan efektif dengan orang lain. Pengertian ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami (Firdaus, 2017). Dengan begitu, soft skill berperan penting dalam membangun hubungan, komunikasi, dan interaksi yang positif di lingkungan sosial dan profesional.

Ramayulis (2015) mendefinisikan soft skill sebagai bentuk keterampilan individu membina hubungan dengan orang lain atau masyarakat dan keterampilan mengatur diri sendiri yang dapat mengembangkan unjuk kerja secara maksimal sehingga menunjukkan kualitas diri yang bersifat ke dalam dan keluar. Soft skill juga didefinisikan kemampuan yang dimiliki seseorang,

yang tidak bersifat kognitif, tetapi lebih bersifat afektif yang memudahkan seseorang untuk mengerti kondisi psikologis diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran, dan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan norma masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Secara sederhana soft skills adalah kemampuan seseorang yang berkaitan dengan kepribadian dan sosialnya. Dalam konteks pendidikan, soft skill adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang terdiri dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Modal sukses di lapangan pekerjaan softskill memegang 80% nya. Perlu di ketahui bahwa selain hard skill kita juga membutuhkan soft skill dimana soft skill akan berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa. Dalam meraih kesuksesan sudah banyak orang yang bisa meraih apa yang dicita-citakannya hanya dengan mengandalkan keterampilan soft skill.

Pumphrey dan Slatter dalam Sapriadi (2022) menengarai bahwa soft skills memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bersifat generik, dalam arti digunakan dalam berbagai penyelesaian tugas yang berbeda.
2. Dapat ditransfer dan diterapkan dalam berbagai aktivitas pelaksanaan tugas, disebut juga sebagai keterampilan hidup (life skills).
3. Merupakan keterampilan atau atribut yang terdapat dalam aktivitas seperti pemecahan masalah, komunikasi, pemanfaatan teknologi, dan bekerja dalam kelompok.
4. Dapat dipromosikan sebagai keterampilan yang memberi dalam "pembelajaran seumur hidup" (life long learning).
5. Dapat dimiliki dan digunakan oleh pengusaha dan organisasi pemerintah.
6. Dapat ditransfer dalam berbagai konteks yang berbeda oleh orang-orang yang memiliki latar belakang disiplin ilmu, profesi dan jabatan yang berbeda-beda.

Pentingnya soft skills dalam dunia kerja tidak dapat dipandang sebelah mata. Data dari LinkedIn (2019) & Komijmovic dkk. (2019) menunjukkan bahwa 92% manajer lebih memilih kandidat yang memiliki soft skills yang baik dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki keterampilan teknis. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mencari individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga kemampuan untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan tinggi,

pengembangan soft skills menjadi aspek krusial untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja yang kompetitif.

Contohnya dapat dilihat dari perusahaan-perusahaan besar seperti Google dan Apple, yang menekankan pentingnya soft skills dalam proses rekrutmen mereka. Mereka mencari kandidat yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki kemampuan untuk bekerja dalam tim. Hal ini menunjukkan bahwa soft skills menjadi faktor penentu dalam kesuksesan karir seseorang. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi, termasuk pendidikan tinggi keagamaan Islam, perlu merumuskan strategi yang efektif dalam pengembangan soft skills mahasiswa. Pengembangan soft skill memiliki tiga hal penting, yaitu[3]:

1. Kerja keras (hard work)

Untuk memaksimalkan suatu kerja tentu membutuhkan upaya kerja keras dari diri sendiri maupun lingkungan. Hanya dengan kerja keras, orang akan mampu mengubah garis hidupnya sendiri. Melalui pendidikan yang terencana, terarah dan didukung pengalaman belajar, peserta didik akan memiliki daya tahan dan semangat hidup bekerja keras. Etos kerja perlu dikenalkan sejak dini di sekolah melalui berbagai kegiatan intra ataupun ekstrakurikuler di sekolah. Peserta didik dengan tantangan ke depan yang lebih berta tentu harus mempersiapkan diri sedini mungkin melalui pelatihan melakukan kerja praktik sendiri maupun kelompok.

2. Kemandirian

Ciri peserta didik mandiri adalah responsive, percaya diri dan berinisiatif. Responsif berarti peserta didik tanggap terhadap persoalan diri dan lingkungan. Sebagai contoh bagaimana peserta didik tanggap terhadap krisis global warming dengan kampanye hijaukan sekolahku dan gerakan bersepeda tanpa motor.

3. Kerja sama tim

Keberhasilan adalah buah dari kebersamaan. Keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok adalah pola klasik yang masih relevan untuk menampilkan karakter ini. (Sutanto, 2012).

Tantangan dalam pengembangan soft skills di pendidikan tinggi keagamaan Islam juga perlu diperhatikan. Banyak institusi masih fokus pada pengajaran teori dan kurang memperhatikan aspek praktik dan pengalaman langsung. Menurut penelitian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) dan Hanik dkk.(2020), kurangnya integrasi antara

teori dan praktik dalam kurikulum pendidikan tinggi menjadi salah satu penyebab rendahnya soft skills mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran untuk lebih mengedepankan pengembangan soft skills. Keterampilan sangat mempengaruhi tingkat kesuksesan seseorang. Dengan keterampilan yang ada seseorang dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Soft skill merupakan keterampilan diluar keterampilan teknis dan akademis, dan lebih mengutamakan keterampilan intra dan inter personal. Keterampilan intra personal mencakup kesadaran diri (kepercayaan diri, penilaian diri, sifat serta kesadaran emosi) dan keterampilan diri (peningkatan diri, pengendalian diri, manajemen sumber daya). Sedangkan keterampilan inter personal mencakup kesadaran sosial (kesadaran politik, memanfaatkan keragaman, berorientasi pelayanan) dan keterampilan sosial (kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, dll).

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa soft skills merupakan kemampuan afektif yang memudahkan seseorang untuk lebih dapat dengan mudah beradaptasi dan bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Swiderski dalam Sutanto (2012); Sapriadi (2022) menjelaskan bahwa soft skills terdiri atas tiga faktor utama, yaitu:

1. Kemampuan psikologis, yakni kemampuan yang dapat membuat seseorang bertindak atas pertimbangan pemikiran sehingga tercipta perilaku yang sesuai dengan apa yang ada di pikirannya, termasuk kemampuan kontrol diri dan konsep diri. Kemampuan psikologi lebih pada apa yang ada di dalam diri manusia, yang dapat membantu seseorang tersebut untuk mengerti diri sendiri dan orang lain dalam hubungannya dengan orang lain, dan lingkungannya.
2. Kemampuan sosial, yaitu kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan membawa diri dalam pergaulan dalam kelompoknya
3. Kemampuan komunikasi, yaitu kemampuan yang meliputi upaya penyampaian pesan dan informasi baik yang tertulis, tidak tertulis, verbal maupun non verbal.

Selanjutnya dijelaskan bahwa ada empat pembentuk soft skills peserta didik, yaitu interaksi, manajemen pribadi, kemampuan komunikasi, dan kemampuan mengorganisasikan sesuatu. Empat pembentuk soft skills tersebut secara bersama-sama menambah kualitas lulusan terutama dalam hal-hal yang non ilmu di dalam dunia kerja.

1. Interaksi (*interaction*). Meliputi kesadaran bersikap, kemampuan mengatasi konflik, kemampuan bekerja sama, kemampuan mentoleransi perbedaan, etika, kemauan bekerja dalam tim.
2. Manajemen pribadi (*self-management*). Meliputi kemampuan membuat keputusan, kemauan untuk belajar, disiplin diri, kemampuan untuk introspeksi diri, kemampuan menanggulangi stres. Deskripsi ini disebut juga sebagai kemampuan psikologis, yang berusaha untuk mengerti diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan dan dunia kerja.
3. Kemampuan berkomunikasi (*communication skills*). Meliputi kemampuan mendelegasikan tugas, kemampuan mendengarkan, dan kemampuan melakukan presentasi
4. Kemampuan mengorganisasi segala sesuatu (*organization*). Diantaranya yaitu kemampuan mengatasi masalah berdasarkan pertimbangan nilai dan kepentingan, proses berpikir yang sistematis, dan kemampuan untuk mengenali sumber permasalahan.

Dengan demikian, pengembangan soft skills di pendidikan tinggi keagamaan Islam harus menjadi prioritas. Mengingat pentingnya soft skills dalam dunia kerja, institusi pendidikan perlu mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas lulusan, tetapi juga akan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin di masa depan yang mampu berkontribusi secara signifikan di masyarakat.

Pendidikan tinggi keagamaan Islam memiliki pengertian yang luas, mencakup lembaga-lembaga yang menawarkan program pendidikan yang berfokus pada studi agama Islam dan ilmu-ilmu sosial. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan tinggi keagamaan Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan zaman.

Kurikulum pendidikan tinggi keagamaan Islam biasanya menggabungkan antara pelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang holistik dan siap bersaing di dunia kerja. Menurut Nasrun (2009) dan penelitian oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada tahun 2021 banyak institusi pendidikan tinggi keagamaan Islam yang mulai mengadopsi kurikulum berbasis kompetensi

yang mencakup pengembangan soft skills. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Pendekatan pembelajaran di pendidikan tinggi keagamaan Islam perlu diubah agar lebih efektif dalam mengembangkan soft skills mahasiswa. Misalnya, penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Data dari penelitian oleh Universitas Islam Negeri (UTN) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki soft skills yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya fokus pada akademik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman di luar kelas sangat penting dalam pengembangan soft skills.

Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan tinggi keagamaan Islam dalam mengembangkan soft skills adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai. Banyak institusi masih memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas pembelajaran dan pelatihan yang dapat mendukung pengembangan soft skills mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi keagamaan Islam, termasuk dalam hal pengembangan soft skills.

Pendidikan tinggi keagamaan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan soft skills mahasiswa. Dengan mengadopsi kurikulum yang relevan dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, diharapkan mahasiswa dapat dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan soft skills secara optimal.

- b. Sebagian mahasiswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kreativitas

Sebagai konteks awal, temuan lapangan menunjukkan masih adanya hambatan adaptasi ketika pembelajaran menuntut partisipasi, inisiatif, dan kreativitas, hal ini tercermin dari pengalaman mahasiswa berikut yang menegaskan bahwa keterbiasaan terhadap model pembelajaran aktif belum merata di kalangan mahasiswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Mahasiswi Rania Davina, prodi pendidikan Agama Islam, mahasiswa tersebut mengaku bahwa :

Kemampuan komunikasi saya masih banyak kurangnya, saya bahkan belum bisa berkomunikasi atau menyampaikan pendapat dengan baik. Contohnya saat di kelas saya pengen menyanggah atau bahkan menambahkan jawaban saat diskusi, tapi saat saya mencoba untuk mengeluarkan pendapat (Wawancara, 18 September 2025).

Pernyataan Rania Davina memperlihatkan adanya hambatan intrapersonal yang mengganggu keberanian berbicara di ruang kelas—bukan sekadar kurangnya kesempatan, melainkan keterbatasan pada aspek kepercayaan diri, pengelolaan ide, dan keterampilan artikulasi yang membuat niat untuk menyanggah atau menambahkan jawaban terhenti di tengah jalan. Gejala ini lazim muncul ketika lingkungan belajar belum sepenuhnya membangun keamanan psikologis, sementara mahasiswa masih mengembangkan skema mental untuk menyusun argumen secara runtut dan singkat. Dalam konteks pengembangan soft skills, kondisi ini menandakan bahwa kompetensi komunikasi lisan tidak dapat diasumsikan tumbuh “alamiah”; ia mesti dipraktikkan melalui latihan terarah yang memecah tugas bicara menjadi langkah-langkah kecil, terukur, dan progresif, sehingga jarak antara “ingin berbicara” dan “mampu menyampaikan” kian menyempit.

Namun, mahasiswa lain menunjukkan adaptasi yang baik, seperti mahasiswa Sari yang menyatakan:

Cara saya membangun kerja sama tim dengan komunikasi yang terbuka dan pembagian tugas yang adil (Wawancara, 18 September 2025).

Hasil wawancara kepada kedua mahasiswa tersebut menunjukkan spektrum kesiapan yang beragam terhadap pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kreativitas. Pada satu sisi, masih tampak hambatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2010). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurrahman, A., Saregar, A., & Umam, R. (2018). The effect of feedback as soft scaffolding on ongoing assessment toward the quantum physics concept mastery of the prospective physics teachers. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 34–40. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.7239>.
- Abuddin Nata. (2018). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Reorientasi dan Reformulasi*. Rajawali Pers.
- Adler, R. B., & Elmhorst, J. M. (2016). *Communicating at Work: Principles and Practices for Business and the Professions*. McGraw-Hill Education.
- Adnan, M., Qureshi, M. A., & Khan, S. (2023). Integrating soft skills in higher education: Institutional barriers and strategic solutions. *International Journal of Educational Development*, 99, 102773. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102773>
- Ahmad Syafii. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aibekkyzy, N., Abylkassymova, A., Okur, M., Ebina, T., & Akhmetov, M. (2025). Embedding employability skills in higher education curricula: A systematic review. *Cogent Education*, 12(1), 2571683. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2571683>
- Aisyah, S. (2022). Integrasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Pengembangan Soft Skills. *Jurnal Pendidikan Keagamaan*.
- Akpen, A. A., & Mathbia, O. (2024). Module of empathy-based learning design for higher education. *Discover Education*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00253-0>
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.

- Al-Fraihat, D., Joy, M., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67–86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>
- Allen, D. (2001). *Getting Things Done: The Art of Stress-Free Productivity*. Penguin Books.
- Amin, H. (2023). Sinergi Pendidikan dan Industri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 15-30
- Aminah, R. J., & Asl, H. D. (2015). Review of constructivism and social constructivism. *Journal of social sciences, literature and languages*, 1(1), 9-16.
- Andrews, J., & Higson, H. (2008). Graduate employability, 'soft skills' versus 'hard' business knowledge: A European study. *Industry and Higher Education*, 22(4), 289–299. <https://doi.org/10.1080/03797720802522627>
- Antonio, R. P., & Aranas, J. S. (2024). Effects of inquiry-based approaches on students' higher-order thinking skills: A meta-analysis. *Cogent Education*, 11(1), 2331186.
- Anwar, M. (2021). Keterlibatan Organisasi Mahasiswa dan Pengembangan Soft Skills. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Apandi, I. (2005). *Guru Kalbu : Penguatan Soft Skill untuk Mewujudkan Guru Profesional dan Berkarakter*. Smile's Publishing: Bandung.
- APTISI. (2023). "Survei Kesadaran Soft Skills di Kalangan Mahasiswa". Jakarta: APTISI
- Ari Ginanjar Agustian. 2005. *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Arifin, M., & Wibowo, H. (2021). Reconstructing character education curriculum in Indonesian Islamic higher education. *Journal of Education and Learning*, 15(2), 134–148. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i2.20269>
- Arifin, Z., et al. (2025). The effect of inquiry-based learning on students' critical thinking skills in science education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 21(1).

- Arthur, J. (2024). Character in higher education: Key principles. *Journal of Moral Education*, Advance online publication. <https://doi.org/10.1080/03057240.2024.2389271>
- Asosiasi Pendidikan Tinggi Islam (APTI). (2023). Data Penggunaan Teknologi oleh Mahasiswa.
- Asosiasi Pengusaha Indonesia. (2023). Survei Keterlibatan Perusahaan dalam Pendidikan. Jakarta: APINDO.
- Avleeva, E., et al. (2025). Students' self-evaluations of soft skill development during internships. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 100, 102104.
- Aziz, Z. A. (2024). Arah Kebijakan dan Strategi Pendidikan Islam Kementerian Agama Indonesia. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 2(2), 85-96.
- Azra, A. (2021). Pendidikan Islam dan Karakter. Jakarta: Kencana.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). (2021). Laporan Penelitian. Jakarta: BAN PT
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Ketenagakerjaan Indonesia. Jakarta: BPSd
- Badan Pusat Statistik RI (2022). Laporan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS). Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik RI (BPS). (2021). Statistik Ketenagakerjaan. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. (2023). Laporan Pengangguran Lulusan Pendidikan Tinggi. Jakarta: BPS.
- Baharuddin, M., & Ibrahim, M. (2021). Transformasi literasi digital dan implikasinya pada karakter mahasiswa. *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*, 6(1), 67-86.
- Bailey, A. L., Heritage, M., & Darling-Hammond, L. (2021). Balanced assessment systems: Leadership, quality, and sustainability in the next generation of assessment. Teachers College Press. <https://doi.org/10.1080/02671522.2021.1894036>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.

- BAN-PT. (2021). Laporan Penelitian BAN-PT RI Jakarta: BAN PT.
- BAN-PT. (2023). "Laporan Akreditasi Perguruan Tinggi di Indonesia".
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). Improving organizational effectiveness through transformational leadership. Sage Publications.
- Becker, G. S. (1993). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Bialik, M., Fadel, C., Trilling, B., & Nilsson, P. (2015). Skills for the 21st Century: What Should Students Learn? Center for Curriculum Redesign.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). Teaching for Quality Learning at University. Open University Press.
- Bishop, J. L., & Verleger, M. A. (2013). The flipped classroom: A survey of the research. ASEE National Conference Proceedings, 30(9), 1-18. <https://doi.org/10.18260/1-2--22585>
- Bobbi DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie.(2008).Quantum Teaching.Bandung PT Mizan Pustaka.
- Boke, H., Canali, C., & Pauli, D. (2025). Effects of cooperative learning on students' learning: A meta-analysis. Education Sciences.
- Boud, D., & Falchikov, N. (2006). Aligning assessment with long-term learning. Assessment & Evaluation in Higher Education, 31(4), 399-413. <https://doi.org/10.1080/02602930600679050>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77-101.
- Broadbent, J., & Poon, W. L. (2015). Self-regulated learning strategies & academic achievement in online higher education: A systematic review. The Internet and Higher Education, 27, 1-13. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.007>
- Brookfield, S. D., & Preskill, S. (2016). The Discussion Book: 50 Great Ways to Get People Talking. Jossey-Bass.
- Carless, D., & Boud, D. (2018). The development of student feedback literacy: Enabling uptake of feedback. Studies in Higher Education, 43(8), 1315-1325. <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1463354>

- Celio, C. I., Durlak, J., & Dymnicki, A. (2011). A meta-analysis of the impact of service-learning on students. *Journal of Experiential Education*, 34(2), 164–181. <https://doi.org/10.1177/105382591103400205>
- Chatib, M. (2013). *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Chiang, F.-K., Fan, X., Zheng, W., Luo, X., & Chang, T.-W. (2022). A systematic review of academic dishonesty in online learning environments. *Journal of Computer Assisted Learning*, 38(6), 1607–1625. <https://doi.org/10.1111/jcal.12656>
- Corbo, J. C., Reinholz, D. L., Dancy, M. H., Deetz, S., & Finkelstein, N. (2016). Framework for transforming departmental culture to support educational innovation. *Physical Review Physics Education Research*, 12(1), 010113. <https://doi.org/10.1103/PhysRevPhysEducRes.12.010113>
- Covey, S. R. (1989). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Free Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Darmasyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Data Linkiden (2019)
- De Lima, R., Alves, N., Prior, D., & Levy, P. (2025). Group assignment impact on student engagement in higher education. *Journal of Computer Assisted Learning*, 41(2), e12345. <https://doi.org/10.1111/jcal.12807>
- Deslauriers, L., McCarty, L. S., Miller, K., Callaghan, K., & Kestin, G. (2019). Measuring actual learning versus feeling of learning in response to being actively engaged in the classroom. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 116(39), 19251–19257. <https://doi.org/10.1073/pnas.1821936116>
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson.
- Dewi, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Organisasi Terhadap Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-135.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Doran, G. T. (1981). There's a S.M.A.R.T. Way to Write Management's Goals and Objectives. *Management Review*.
- Drucker, P. F. (2007). *The Effective Executive: The Definitive Guide to Getting the Right Things Done*. HarperBusiness.
- Dugan, J. P., & Komives, S. R. (2006). Influences on college students' capacities for socially responsible leadership. *Journal of College Student Development*, 47(4), 412–429. <https://doi.org/10.1353/csd.2006.0048>
- Edmondson, A. (1999). Psychological safety and learning behavior in work teams. *Administrative Science Quarterly*, 44(2), 350–383.
- Edmondson, A. (1999). Psychological safety and learning behavior in work teams. *Administrative Science Quarterly*, 44(2), 350–383. <https://doi.org/10.2307/2666999>
- Eisenhower, D. D. (1954). *The Eisenhower Matrix*.
- Fadjar, A. M. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Fatimah, L. N., & Huda, M. (2023). Reorientasi penilaian soft skills melalui SKPI di perguruan tinggi keagamaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Integratif*, 11(2), 125–140.
- Fatmawati, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Nilai Terhadap Pengembangan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ferns, S. J., Rowe, A. D., & Zegwaard, K. (2025). Defining and designing work-integrated learning curriculum. *Higher Education Research & Development*. <https://doi.org/10.1080/07294360.2024.2399072>
- Firdaus, Firdaus.(2017). "Urgensi soft skills dan character building bagi mahasiswa." *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 13(1): 60—73. 2017.
- Fisher, R., & Ury, W. (2011). *Getting to Yes: Negotiating Agreement Without Giving In*. Penguin Books.

- Frazier, M. L., Fainshmidt, S., Klinger, R. L., Pezeshkan, A., & Vracheva, V. (2017). Psychological safety: A meta-analytic review and extension. *Personnel Psychology*, 70(1), 113–165. <https://doi.org/10.1111/peps.12183>
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Gibb, S. (2014). Soft skills assessment: Theory development and the research agenda. *International Journal of Lifelong Education*, 33(4), 455–471.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- González-González, C.-S., García-Peñalvo, F.-J., & Conde, M.-Á. (2020). Learning management systems in higher education: A systematic review of use and impact on learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17, 45. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00234-x>
- Griffin, P., Care, E., & Harding, S. (2022). *Assessment and teaching of 21st century skills: Research and applications* (2nd ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-94325-8>
- Halim, A. (2022). "Pentingnya Soft Skills dalam Pendidikan Tinggi". Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Hamka. (1981). *Pendidikan dan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hamka. (1981). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hanik, E. U. (2020). Self directed learning berbasis literasi digital pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183.
- Hasan, R., & Malik, M. (2021). The perception of Islamic university students toward soft skills in academic success. *Cogent Education*, 8(1), 1912221. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1912221>

- Hasan, R., & Zain, M. (2019). Tantangan dalam Pengembangan Soft Skills di Pendidikan Tinggi Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hasanah, N. (2021). Peran Organisasi dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45-60.
- Henderson, C., Beach, A., & Famiano, M. (2009). Promoting instructional change via co-teaching. *American Journal of Physics*, 77(3), 274-283. <https://doi.org/10.1119/1.3021292>
- Herlina, R. (2021). Teknologi Pendidikan dan Pengembangan Soft Skills. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1988). *Management of organizational behavior: Utilizing human resources*. Prentice Hall.
- Hew, K. F., & Cheung, W. S. (2014). Student participation in online discussions: Challenges, solutions, and future research. *Computers & Education*, 68, 471-486. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.08.002>
- Hidayah, N. (2019). Pengaruh Umpan Balik terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Hidayah, N., & Rahman, A. (2020). Pengembangan soft skills di perguruan tinggi: Studi kasus di Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45-60.
- Hidayat, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Interpersonal Terhadap Adaptasi Mahasiswa di Lingkungan Internasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Hidayat, R. (2022). Model pengajaran berbasis coaching untuk pengembangan soft skills mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(2), 180-197.
- Hockings, C. (2010). Inclusive learning and teaching in higher education: A synthesis of research. *Studies in Higher Education*, 35(2), 185-204. <https://doi.org/10.1080/03075070902772090>
- Iliasova, L., et al. (2025). Microteaching in pre-service teacher education: A quantitative meta-analysis. *Frontiers in Education*, 10, 1562975.

- Illah Sallah. (2008). *Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Indah, L. (2022). Pentingnya Keterampilan Digital di Era Modern. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*.
- Iskandar, F. (2022). Motivasi Mahasiswa dalam Mengembangkan Soft Skills. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(4), 89-97.
- Iskandarsyah & Abdul Fattah Nasution. (2024). Media Pengembangan Soft Skills Siswa Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, Vol.5 No.3 April-Mei 2024, pp 640-650.
- Jackson, D. (2016). Modelling graduate skill transfer from university to the workplace. *Journal of Education and Work*, 29(2), 199-231. <https://doi.org/10.1080/13639080.2014.907486>
- Jannah, S. (2022). The Role of Lecturers in Developing Students' Soft Skills. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 5(2), 123-135.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn and Bacon.
- Junco, R. (2012). Too much face and not enough books: The relationship between multiple indices of Facebook use and academic performance. *Computers in Human Behavior*, 28(1), 187-198. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.08.012>
- Jurnal Pendidikan Islam. (2022). "Penelitian Soft Skills di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam".
- Karp, T. (2018). *Time Blocking: A Simple Guide to Planning Your Day*. Productivity Press.
- Kasneci, E., Sessler, K., Köchemann, S., Bannert, M., Glück, J., Hommel, B., Schubert, S., & Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 100100. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100100>
- Katzenbach, J. R., & Smith, D. K. (2003). *The wisdom of teams: Creating the high-performance organization*. HarperBusiness.

- Kemdikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Keterampilan Abad ke-21 dalam Kurikulum Perguruan Tinggi. Direktorat Belmawa.
- Kemendikbud. (2023). "Survei Kemampuan Komunikasi Mahasiswa di Era Digital". Jakarta: Kemendikbud
- Kemenristekdikti. (2023). "Profil Dosen di Perguruan Tinggi Swasta". Jakarta: Kemenristekdikti
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Laporan Survei Keterampilan Mahasiswa.
- Kementerian Agama. (2021). Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa, Jakarta: Kemenag
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud). (2023). Data Pendidikan Tinggi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Laporan Kegiatan Ekstrakurikuler di Perguruan Tinggi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). Survey Kemendikbud RI, Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristek). (2022). Laporan Program Magang, Jakarta: Kemenristek
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Komljenovic, J. (2019). LinkedIn, platforming labour, and the new employability mandate for universities. *Globalisation, Societies and Education*, 17(1), 28-43.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2012). *The leadership challenge: How to make extraordinary things happen in organizations*. Jossey-Bass.
- Kuhl, J. (2001). Motivation and Volition: The Role of Self-Regulation in the Management of Time. In *Psychology of Time*.
- Lee, Y., & Kim, J. (2024). Developing career-related skills through project-based learning. *Evaluation and Program Planning*, 101, 102326.
- Lee, Y., & Kim, J. (2024). Developing career-related skills through project-based learning. *Evaluation and Program Planning*, 101, 102326. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2023.102326>

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam. (2022). *Survei Keterampilan Mahasiswa*.
- Lembaga Penelitian Pendidikan Islam (LPPI). (2023). *Survei Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan*.
- Lestari, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-134.
- Lestari, D., & Santoso, A. (2021). Peran Dosen dalam Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*.
- Lestari, Y. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pengembangan Soft Skills. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 9(1), 55-70.
- Lewin, K., Lippitt, R., & White, R. K. (1939). Patterns of aggressive behavior in experimentally created social climates. *Journal of Social Psychology*.
- Li, H., Xiong, Y., Zang, X., Kornhaber, M., Lyu, Y., Chung, K. S., & Suen, H. K. (2020). Does peer assessment promote student learning? A meta-analysis. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(2), 193-211. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1620679>
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Liu, Y., & Pásztor, A. (2024). Meta-analysis on project-based learning and critical thinking in higher education. *Thinking Skills and Creativity*, 53, 101164.
- LPPM UMY. (2021). *"Kurikulum dan Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi"*. Yogyakarta: UMY
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. B. (2022). *AI and Education: Guidance for Policymakers*. UNESCO.
- Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior*. McGraw-Hill Irwin.
- Maarif, A. S. (2023). *"Pendidikan Karakter dan Soft Skills"*. Jakarta: Mizan
- Maarif, A. S. (2023). *Pendidikan yang Mengubah Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madjid, N. (1999). *Pendidikan dan Peradaban*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Martalina, R., Husain, D., & Ningsih, F. (2022). Paradigm shift in Islamic education: From knowledge transmission to transformative learning. *Heliyon*, 8(11), e11832. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11832>
- Merril Harmin, Melanie Toth. (2012). *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi Edisi Kedua* Jakarta : PT Indeks.
- Mezirow, J. (2000). *Learning as Transformation: Critical Perspectives on a Theory in Progress*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Mezirow, J. (2000). *Learning as transformation: Critical perspectives on a theory in progress*. Jossey-Bass. <https://doi.org/10.1002/9780787954132>
- Mohammed, F. S., et al. (2024). Soft skills in information systems: A systematic literature review. *Informatics*, 11(2), 46.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi Forum Ilmiah. *Forum Ilmiah Indonesia*, 15(2), 330–338.
- Mujib, A. (2022). Integrasi nilai spiritual dan keterampilan sosial dalam kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 8(1), 55–70.
- Mulya, S. M. (2023). *Inklusi dalam Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Rosda Karya.
- Musa, S., et al. (2025). The effect of internships on graduates' employability and soft skills. *International Journal of Instruction*, 18(3), 1–24.
- Mustadi, A. (2012). Peningkatan Active English Achievement Melalui Metode "Total Physical Response" Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA*, 3(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/view/2997>
- Nabi, G., Walmsley, A., & Holden, R. (2025). The impact of mentoring in higher education on student career development: A systematic review. *Studies in Higher Education*, 50(3), 412–430. <https://doi.org/10.1080/03075079.2024.2447189>

- Naseer, F., et al. (2025). Project-based learning integrating industry partnerships: Implications for employability. *Scientific Reports*, 15, 10385.
- Naseer, M., Anwar, S., & Ullah, R. (2025). A multivariate meta-analysis reveals the benefits of cooperative learning across academic outcomes. *Scientific Reports*, 15, 10385. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-10385-4>
- Nasrun, M. (2009). Kinerja Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT); Relevansinya dengan Fungsi Pembinaan Peningkatan Kualitas Program Studi. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan (J-VIP)*, 1 (2), 148-162.
- Novita, R. (2021). Model Pengelolaan Waktu Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nugroho, A. (2021). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45-60.
- Nugroho, D. (2023). Kebijakan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 5(2), 101-115.
- Nuraini, S. (2020). Efektivitas Pelatihan Komunikasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Komunikasi*.
- Nurdin, M., & Rahayu, S. (2021). Peran dosen dalam pengembangan soft skills mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 123-135.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145-150.
- Nurhayati, S. (2020). Hubungan Keterlibatan Organisasi dengan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Nussbaum, M. C. (2010). *Not For Profit: Why Democracy Needs the Humanities*. Princeton University Press.
- OECD. (2018). *The Future of Education and Skills: Education 2030 Framework*. OECD Publishing.

- Oktiani, Ifni. (2017). "Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Jurnal kependidikan* 5(2): 216—232. 2017.
- Outlook, J. (2014). National Association of Colleges and Employers (NACE).
- Panadero, E., Jonsson, A., & Srijbos, J. W. (2017). Effects of self-assessment on self-regulated learning and self-efficacy: Four meta-analyses. *Studies in Educational Evaluation*, 53, 22–37. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2017.01.002>
- Pandey, A., & Jha, S. (2022). Pedagogical transformation in higher education: Soft skills, experiential learning, and reflective teaching. *Education and Training*, 64(7), 897–912. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2022-0051>
- Passi, V., Johnson, S., Peile, E., Wright, S., Hafferty, F., & Johnson, N. (2013). Doctor role modelling in medical education (BEME Guide No. 27). *Medical Teacher*, 35(9), e1422–e1436. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2013.806982>
- Patil, R., & Sharma, M. (2023). Psychological safety, team learning, and team efficacy. *The Open Psychology Journal*, 16, e187435012307090.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. SAGE Publications.
- Peaget (1973) Piaget J. 1973. To understand is to invent: The future of education
- Prabowo, A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Anggota Organisasi. *Jurnal Manajemen*.
- Prasetyo, B. (2023). Adaptasi Dosen terhadap Teknologi dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 201-215.
- Prijosaksono, A. M. Marlan. (2005). *The Power of Transformation*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809>

- Pusat Penelitian Pendidikan Tinggi (P2PT). (2023). Analisis Kurikulum Pendidikan.
- Rachmawati, F. (2021). Keterampilan Adaptasi dalam Dunia Kerja. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Rahmadani, N., & Sufyan, A. (2024). Penerapan scaffolding pedagogis untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa di PTKI. *Jurnal Edukasi Islam Interdisipliner*, 9(1), 101-118.
- Rahman, A. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Soft Skills. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahman, A. (2021). Soft Skills Development in Islamic Higher Education: Challenges and Solutions. *Journal of Islamic Education*, 12(1), 45-60.
- Rahman, A. (2022). Analisis Kemampuan Interpersonal Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Rahman, A. (2022). Analisis Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 45-60.
- Rahman, F. (2021). Efektivitas Teknik Pomodoro dalam Meningkatkan Produktivitas Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rahman, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 67-78.
- Rahman, M., & Hidayah, S. (2020). Tantangan Pengembangan Soft Skills di Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 8(3), 201-215.
- Rahman, M., & Zain, F. (2021). Keterampilan Interpersonal Mahasiswa dalam Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rahman, N. A., Ahmad, N., & Hashim, N. (2022). Embedding soft skills into Islamic higher education curriculum: Lessons from Malaysian universities. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(3), 1023-1038. <https://doi.org/10.1108/JARHE-09-2020-0328>
- Rahmatullah, A. S. (2013). Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Qur'an Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.388>
- Ramayulis. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

- Remesh, A. (2013). Microteaching: An efficient technique for learning effective teaching. *Journal of Research in Medical Sciences*, 18(2), 158-163.
- Richards, K. A. R., & Hemphill, M. A. (2018). A practical guide to collaborative qualitative data analysis. *Journal of Teaching in Physical education*, 37(2), 225-231.
- Rizki, A. (2021). Dampak Pelatihan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior*. Pearson.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453-465.
- Rockstuhl, T., Seiler, S., Ang, S., Van Dyne, L., & Annen, H. (2011). Beyond general intelligence (IQ) and emotional intelligence (EQ): The role of cultural intelligence (CQ) on cross-border leadership effectiveness in a globalized world. *Journal of Applied Psychology*, 96(4), 825-840. <https://doi.org/10.1037/a0025550>
- Rusdiana, A. & Nasihuddin. (2018). *Panduan Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Berbasis SKPI Untuk PTKIS*. Bandung: LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Santoso, B. (2021). Kolaborasi Pendidikan dan Industri. *Jurnal Sumber Daya Manusia*.
- Santoso, B. (2021). Peran Kemampuan Kolaborasi dalam Meningkatkan Kinerja Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Santoso, B. (2023). Psikologi Pendidikan dalam Pengembangan Soft Skills. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 7(2), 23-40.
- Sapriadi (2022) Soft Skill bagi Pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI): Sebuah Studi Pustaka dalam Schemata. *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* E-ISSN: 2579-5287 P-ISSN: 2337-3741 Vol. 11 No. 2, Desember 2022, pp. 113-122
- Sari, D. (2021). Penggunaan Aplikasi Manajemen Waktu oleh Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.

- Sari, N. (2020). Peran Dosen dalam Pengembangan Soft Skills. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 9(4), 89-100.
- Sari, R. (2021). Pengaruh Soft Skills terhadap Kesuksesan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-134.
- Sari, R. (2021). Soft Skills dan Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(4), 78-89.
- Sari, R. (2022). Pengembangan Profesional Dosen dalam Mengajar Soft Skills. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Sari, R. N., & Rahman, M. (2023). Dampak penggunaan AI generatif terhadap etika akademik mahasiswa PTKI. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(2), 90-107.
- Scandurra, R., Bleijenbergh, I., van Bochove, M., & D'amato, A. (2024). Do employability programmes in higher education improve graduate outcomes? A systematic review. *Studies in Higher Education*, 49(8), 1022-1047. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2265425>
- Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Bloomsbury.
- Senge, P. M. (1990). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization*. Doubleday.
- Setiawan, H. (2020). Hubungan Antara Keterlibatan Organisasi dengan Kemampuan Interpersonal Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Setiawan, H. (2023). Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3), 67-78.
- Slamet, B. (2019). Integrasi Nilai Keagamaan dalam Manajemen Waktu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons.
- Sri Anitah, dkk. (2010). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Stes, A., Min-Leliveld, M., & Petegem, P. V. (2022). Professional development in higher education: A systematic review of literature. *Teaching and Teacher Education*, 116, 103755. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103755>

- Subhan, F. (2023). Model pembinaan mahasiswa berkarakter di PTKIN: Kajian empiris dan strategis. *At-Ta'dib*, 18(2), 175–193.
- Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: Comparing students' and employers' perceptions. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1834–1847. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A. (2022). Kepemimpinan Efektif dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Suleman, F. (2018). The employability skills of higher education graduates: A literature review of the skills gap. *Higher Education Studies*, 8(1), 26–34. <https://doi.org/10.5539/hes.v8n1p26>
- Supriyadi, A., & Rahmat, I. (2020). Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Surya, E. (2020). Soft Skills dalam Pendidikan Tinggi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sutanto, T. (2012). *Soft Skill Sukses Menjalani Relasi*. Bandung: Buku Pintar.
- Tanjung, R. (2021). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Autodesk Foundation.
- Thornhill-Miller, B., et al. (2023). 21st-century skills: Creativity, critical thinking, communication, collaboration. *Journal of Intelligence*, 11(3), 37. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11030037>
- Tiwari, S., Seetharaman, A., & Ponnusamy, S. (2023). Measuring soft skills in higher education: Challenges and assessment frameworks. *Studies in Educational Evaluation*, 78, 101240. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2023.101240>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass. <https://doi.org/10.1002/9781119656179>

- Tsang, K. K., Li, H., Chan, S., & Wong, E. (2025). The role of academic help-seeking and engagement in learning outcomes: A multilevel analysis. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*. <https://doi.org/10.1080/01434632.2025.2543034>
- UGM. (2023). "Kesehatan Mental Mahasiswa dan Pengaruhnya terhadap Interaksi Sosial". Yogyakarta: UGM
- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2022). Program Pelatihan Kepemimpinan dan Komunikasi.
- UIN. (2022). "Keterlibatan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan".
- UNAIR. (2022). "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Soft Skills Mahasiswa".
- Undang-Undang RI 2003 No. 20, Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang RI 2005 No. 14, Guru dan Dosen.
- Universitas Islam Negeri (UIN). (2022). Studi tentang Keterlibatan Mahasiswa dalam Organisasi.
- Universitas Muhammadiyah. (2023). Penelitian tentang Pengabdian Masyarakat., Jakarta: UM
- UPI. (2023). "Pengintegrasian Soft Skills dalam Pengajaran Dosen", Bandung: UPI
- Uswatiah, W., Argaeni, N., Masrurah, M., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Implikasi kebijakan kampus merdeka belajar terhadap manajemen kurikulum dan sistem penilaian pendidikan menengah serta pendidikan tinggi. *Jurnal Durosah Islamiyah*, 3(1), 28-40.
- Vroom, V. H., & Yetton, P. W. (1973). *Leadership and decision-making*. University of Pittsburgh Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahyudi, M. (2023). Cognitive dominance in higher education: Assessing imbalance between knowledge and skills in Indonesian universities. *Asia Pacific Journal of Education*, 43(4), 567-583. <https://doi.org/10.1080/02188791.2023.2176345>
- WEF. (2023). "Future of Jobs Report".

- Widiastuti, R. (2022). Soft Skills dalam Pendidikan Tinggi Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 15-30.
- Wijaya, P.A & Hanani, B.S. (2015). Upaya Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Kasus di Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram), *Society Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, Edisi xiii April 2015 pp 1-14.
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. Geneva: World Economic Forum.
- World Economic Forum. (2023). *Future of Jobs Report*. Geneva: WEF.
- Wu, T.-K., Hung, Y.-H., & Chen, C.-H. (2024). The influence of project-based learning on generic skills: A systematic review and meta-analysis. *Education and Information Technologies*, 29(5), 5659–5688. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12392-2>
- Wulandari, R. (2023). *Inovasi dalam Metode Pengajaran*. Jakarta: Penerbit Universitas.
- Yan, Z., Chiu, M. M., & Ko, P. Y. (2022). Effects of self-assessment and peer-assessment interventions on academic performance: A meta-analysis. *Studies in Educational Evaluation*, 75, 101200. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101200>
- Yudianto, D. (2021). Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Yulianto, A. (2022). Pengaruh Teknologi terhadap Pengelolaan Waktu Mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*.
- Yulianto, F. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Zahn, C., Kedraka, K., Ntokos, K., & Roussinos, D. (2024). Mapping soft skills and further research directions for mid-21st century higher education. *Studies in Higher Education*. <https://doi.org/10.1080/03075079.2024.2361831>
- Zarkasyi, A. S. (2020). Manajemen pengembangan soft skills mahasiswa melalui integrasi nilai-nilai Islam di PTKI. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 211–226.

## PROFIL PENULIS



Zulkifli Musthan dilahirkan di Ara Bulukumba Sulawesi Selatan pada tanggal 28 Maret 1958, sebagai tenaga pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari sejak tahun 1983 sampai sekarang. Diangkat sebagai guru besar bidang ilmu pendidikan sejak tahun 2019 sampai sekarang dengan mata kuliah binaan Ilmu Pendidikan. Pendidikan dasar dimulai tahun 1964 tamat 1970, kemudian lanjut ke PGAN 4 Tahun

1974, PGAN 6 Tahun 1976, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan tingkat sarjana muda selesai tahun 1979 dalam bidang ilmu dakwah, diteruskan pada tingkat doctoral, selesai tahun 1984 di Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah IAIN Alauddin Ujungpandang. Pada tahun 1987 lanjut ke program S2 pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar jurusan Ilmu Komunikasi selesai tahun 2000. Tahun 1988 lanjut ke Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar jurusan IPS kekhususan Manajemen Pendidikan selesai tahun 2000. Tahun 2008 lanjut ke pendidikan S3 Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar Jurusan Ilmu Pendidikan, selesai tahun 2013. Tahun 2004 berhasil meraih juara terbaik harapan 1 Program Pengembangan Penulisan Karya Ilmiah Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam (PTA) se-Indonesia oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, dan pada tahun 2006 diangkat sebagai dosen berprestasi perguruan tinggi agama Islam Departemen Agama RI. Sejumlah pelatihan dan pendidikan telah diikuti diantaranya pelatihan kurikulum, pembahasan kurikulum inti perguruan tinggi agama Islam di Pusdiklat Depdiknas, Design pembelajaran di perguruan tinggi di IAIN Alauddin Makassar, workshop pengembangan metodologi partisipatory action research (PAR) Dityen Bagais Departemen Agama RI, dan lain-lain. Pemateri pada pelatihan reorientasi kurikulum berbasis kompetensi dosen IAIN Kendari, penyaji makalah pada pelatihan guru pendidikan agama Islam (PAI) SMA/SMK se-Provinsi Sulawesi Tenggara, nara sumber internasional conference on ethics in governance di Makassar tahun 2016, Reviewer artikel pada journal Asian

Research Journal of Arts & Social Sciences 2021; Nara Sumber pada seminar internasional ICONIK IAIN Kendari tahun 2021; Nara Sumber pada Seminar Nasional Penguatan Pendidikan Karakter melalui pemanfaatan IPTEK menuju Era Society 5.0 di IAIN Parepare tahun 2022., Nara sumber pada kegiatan penyusunan dokumen system penjaminan mutu internal pada KOPERTAIS Wilayah 8 Sulawesi, Maluku dan Papua tahun 2023. Narasumber dalam kegiatan kuliah tamu dengan tema: Peran Perguruan Tinggi Dalam Membentuk Generasi Z Mengongsong Indonesia Emas Tahun 2024. Aktif menulis artikel di berbagai jurnal, baik nasional maupun internasional. Menulis buku diantaranya Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Hasamuddin University Press Makassar, Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri se-Sulawesi Tenggara, Ilmu Komunikasi, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum oleh penerbit Mazhab Ciputat Jakarta, Ilmu Pendidikan penerbit Sejahtera Kita Jakarta, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK di SMAN 4 Kendari penerbit Mazhab Ciputat Jakarta, Pengembangan model kepemimpinan kepala madrasah yang efektif pada madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari penerbit Rabbani Press Jakarta, Implikasi program sertifikasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru PAI SMAN se-Sulawesi Tenggara, Bandung: Alfabeta tahun 2020; Pluralitas Ideologi Keagamaan Pada Mahasiswa IAIN Kendari, Bandung: Alfabeta Tahun 2022; Kompetensi Profesional dan Sertifikasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Se-Sulawesi Tenggara, Bandung: Alfabeta Tahun 2022; Konsep Pendidikan Dalam Berbagai Aspeknya, Bandung: Alfabeta 2022; Kurikulum Prototipe Sebagai Opsi Pendidikan di Indonesia, Surakarta: Tahta Media Group Tahun 2022; Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pembelajaran, Surakarta: Tahta Media Group Tahun 2022; Metode Penelitian Kualitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: Media Sains Indonesia Tahun 2022; Pendidikan Berbasis Outcome: Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Surakarta: Tahta Media Group Tahun 2022; Peran Pendidikan Islam Untuk Mempersiapkan Generasi Emas Islam Yang Berkarakter, Jakarta: Rajawali Pers PT RajaGrafindo Persada Tahun 2022; Total Quality Manajemen (TQM) dalam penjaminan mutu pendidikan, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2023; Ilmu Pendidikan, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2023; Pendidikan dan Sumber Daya Manusia: Menggagas Peran Pendidikan Dalam Membentuk Modal Manusia, Surakarta:

Tahta Media Group, Tahun 2023, Konsep Manajemen Pendidikan & Pengembangan Sumber Daya Manusia, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2024; Konsep Profesi Pendidikan dan Etika Keguruan, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2024; Manajemen Humas dan Layanan Publik di Lembaga Pendidikan, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2025; Konsep Pendidikan Ilmu Al-Quran Dalam Berbagai Aspeknya, Yogyakarta: Deepublish, Tahun 2025, Pendidikan Aqidah Islam, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2025, Filsafat Pendidikan Agama Islam, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2025, Isu-Isu Kontemporer Kebijakan Pendidikan Islam, Surakarta: Tahta Media Group, Tahun 2025, Pendidikan Akhlak, Surakarta: Tahta Media Group dan sejumlah buku lainnya.



Dirman dilahirkan di Wawolemo pada tanggal 08 Juni 1988, sebagai dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari sejak tahun 2020 sampai sekarang dengan mata kuliah binaan Ilmu Pendidikan Islam. Pendidikan S2 Jurusan Pendidikan Islam. Aktif menulis dalam jurnal ilmiah diantaranya Tahun 2021 sebagai anggota penulis artikel dengan judul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis ICT, terbit Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam (S4); Tahun 2024 sebagai

penulis artikel dengan judul Faith Education According to Taqiyuddin an-Nabhani terbit di jurnal Shautut Tarbiyah; Tahun 2024 sebagai penulis artikel yang berjudul Menggali Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI SMA, Jurnal Zawiyah (S4); Tahun 2024 sebagai penulis artikel yang berjudul Nilai Pendidikan Islam dalam Hadits Kebolehan Membawa Anak di Masjid, Jurnal Al-Ta'dib (S3). Tahun 2025 anggota penulis artikel jurnal yang berjudul Facing the Challenges of Globalization: Transforming Madrasah Education from Bilingual to International Classrooms, terbit di Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam (Scopus Q1); Tahun 2025 penulis artikel The Effect of Jigsaw Learning Method on Improving Students' Religious Education Learning Outcomes, di Jurnal Al-Ta'dib (S3); Tahun 2025 sebagai penulis artikel yang berjudul The Effectiveness of Giving Punishment Through Reading and Memorization Al-Qur'an, Jurnal Al-Bustan (S5); Tahun 2025 penulis artikel yang berjudul Reconstructing the Philosophy of Education Based on Humanism, Jurnal Oasis (S5); Tahun 2025 sebagai penulis artikel yang berjudul Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Increasing Students' Interest in Learning, di Jurnal Dirasah (S4) Tahun 2025 Anggota penulis buku yang berjudul Kepemimpinan Spiritual: Membentuk Generasi Berkarakter dan Peduli Lingkungan, Sulqa Press IAIN Kendari



Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd. lahir di Lainea, Kendari, pada 19 Juni 1986. Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada bidang Administrasi Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Kendari (UM Kendari) pada tahun 2009. Pendidikan Magister (S2) ditempuh di Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan diselesaikan pada tahun 2013. Selanjutnya, gelar Doktor (S3) dalam bidang Administrasi Pendidikan diraih dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tahun 2020. Sejak tahun 2010, berkarier sebagai dosen tetap pada Program Magister Administrasi Pendidikan UM Kendari dan hingga kini aktif dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi. Selain menjalankan tugas akademik, pernah menjabat sebagai Kepala Pusat Penelitian UM Kendari pada periode 2020–2022. Saat ini, ia mengemban amanah sebagai Ketua Program Magister Administrasi Pendidikan UM Kendari sejak tahun 2022. Bidang keilmuan dan riset meliputi manajemen pendidikan, manajemen sumber daya manusia pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan inklusif, serta pengembangan kurikulum Merdeka. Telah menerbitkan sejumlah buku dan artikel ilmiah pada jurnal nasional dan internasional bereputasi, serta aktif mengkaji isu budaya lokal, etnopedagogi, dan pendidikan berbasis komunitas. Kontribusinya mencerminkan komitmen kuat terhadap pengembangan pendidikan yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan di Indonesia.



Ari Laksono dilahirkan di Rakawuta Kec. Mowila Kabupaten Konawe Selatan pada tanggal 04 Januari 2004, Merupakan alumni SMKN 9 Konawe Selatan. Saat ini sedang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) di Prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. Aktif mengikuti seminar nasional dengan tema di antaranya: 1. Penciptaan Investor, Reksadana Syariah. 24 Oktober 2025. 2. Pancasila Sebagai Ideologi Pemersatu Bangsa Menuju Indonesia Raya. 3 November 2025. 3. Epistemologi Teluk Ilmu : Transformasi Paradigma Institut Menjadi Universitas. 26 November 2025 Seminar Internasional. Curriculum Implementation And Contextualized Learning In Indonesia And The Philippines tanggal 9 Januari 2026.

# MODEL PENGEMBANGAN SOFT SKILLS MAHASISWA

## PENDIDIKAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM DI INDONESIA

Buku ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis model pengembangan soft skills mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) serta mengeksplorasi tantangan implementasinya. Terdapat tiga model utama pengembangan soft skills: (1) Model Integrasi Kurikulum Berbasis Outcome, yang mengintegrasikan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, berikir kritis, dan nilai-nilai keislaman secara sistematis dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dengan memanfaatkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai wahana penguatan kompetensi; (2) Model Pembelajaran Partisipatif dan Experiential Learning, yang diterapkan melalui metode diskusi kelompok berbasis cooperative learning dan inquiry-based learning, project-based learning (PBL), magang terstruktur, serta pemanfaatan laboratorium microteaching dan simulasi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, kepemimpinan, dan tanggung jawab mahasiswa; dan (3) Model Pendampingan dan Mentoring, di mana dosen berperan sebagai role model, mentor, dan pembimbing dalam pengembangan karakter melalui keteladanan, pendampingan personal, serta penerapan self-assessment dan peer-assessment untuk mengembangkan refleksi diri dan kemampuan evaluasi mahasiswa. Temuan juga mengungkap sejumlah tantangan signifikan, meliputi integrasi soft skills dalam kurikulum yang masih parsial, pembelajaran yang cenderung menekankan aspek kognitif, keterbatasan instrumen penilaian yang objektif, kurangnya kompetensi pedagogik sebagian dosen dalam merancang pembelajaran berbasis soft skills, serta rendahnya kesadaran mahasiswa tentang pentingnya soft skills. Meskipun demikian, model-model yang diterapkan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama tim, komunikasi lisan, kepemimpinan partisipatif, manajemen waktu, serta internalisasi nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, empati, dan tanggung jawab. Buku ini merekomendasikan penguatan kebijakan institusional, alokasi anggaran, pengembangan kapasitas dosen, inovasi metode pembelajaran, serta penyediaan ekosistem akademik yang mendukung pengembangan soft skills secara sistematis dan berkelanjutan di PTKI.



IKAPI

CV. Tahta Media Group  
Sembawa, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Id : [tahamedia@gmail.com](mailto:tahamedia@gmail.com)  
Telp/WA : +62 836-3477-9996



ISBN 978-602-74332-2-5